

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk yang mulia. Diciptakan oleh Allah sebagai penerima dan pelaksana ajaran. Oleh karena itu manusia ditempatkan pada kedudukan yang mulia. Sesuai dengan kedudukan yang mulia itu, Allah menciptakan manusia dalam bentuk fisik yang bagus dan seimbang. Untuk mempertahankan kedudukan yang mulia dan bentuk pribadi yang bagus, Allah melengkapinya dengan akal.¹

Dijelaskan dalam firman Allah SWT al-Qurān Surah Al Isra' ayat 70:

❖ وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ
وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ۝²

“Dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan (Q.S Al-Isra’: 70)”

Akal manusia memiliki tingkatan kecerdasan yang berbeda-beda. Banyak orang yang memiliki kecerdasan intelektual tinggi, namun tidak memiliki kemampuan untuk bergaul, bersosialisasi dan membangun komunikasi yang

¹Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 3.

²Al-Qurān, 17 (Al-Isro’): 70.

baik dengan orang lain. Kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain disebut kecerdasan interpersonal.³

Kecerdasan interpersonal menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain. Mereka cenderung untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain sehingga mudah bersosialisasi dengan lingkungan di sekelilingnya.

Melalui proses sosialisasi secara tidak sengaja seseorang menjadi terpengaruh cara berfikir dan kebiasaan-kebiasaan hidupnya. Dengan proses sosialisasi, seseorang dapat menyesuaikan tingkah lakunya sesuai dengan budaya yang ada di masyarakat. Proses sosialisasi dapat membentuk kepribadian seseorang. Dimana kepribadian terwujud sebagai hasil suatu proses interaksi sosial antar manusia. Kepribadian merupakan hasil interaksi antara faktor pembawaan berupa potensi sistem jiwa raga atau fitrah kejadian manusia dengan pengaruh faktor lingkungan yang mewarnai dan merangsang individu untuk berusaha menyesuaikan diri dengan alam kehidupannya.⁴

Kepribadian yang dipaparkan di atas merupakan kepribadian yang ditemui dalam teori psikologi Barat, sedangkan konsep kepribadian dalam islam yaitu kepribadian muslim. Kepribadian muslim menggambarkan manusia yang mengembangkan dirinya dengan bimbingan petunjuk Allah dalam rangka

³May Lwin, dkk, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, (Terj.) Chistine Sujana (Jogjakarta: PT Indeks, 2008), 197.

⁴Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama* (Bandung; Sinar Batu Algensindo, 2005), 9.

mengemban tugasnya khalifah Allah di muka bumi dan selalu melaksanakan kewajiban sebagai hamba Allah melakukan pengabdian kepada-Nya.⁵

Untuk mewujudkan kepribadian muslim dapat dilakukan melalui tiga macam pendidikan yaitu *pranatal education*, *education by another*, *self education*.⁶ Dari ketiga proses pembentukan kepribadian muslim di atas menunjukkan bahwa membentuk kepribadian muslim tidaklah mudah, banyak proses-proses yang harus dilakukan.

Pengaruh dari lingkungan luar seperti keluarga, sekolah dan masyarakat juga sangat mempengaruhi kepribadian seseorang. Keluarga merupakan agen sosialisasi pertama bagi anak. Sekolah merupakan media sosialisasi yang lebih luas dari keluarga. Sedangkan masyarakat merupakan agen sosialisasi yang ada di lingkungan masyarakat yang sudah berkembang dan menjadi norma-norma yang harus dilaksanakan oleh masyarakat.⁷

Seperti kasus yang ada di MTs. Sunan Gunung Jati yang peneliti teliti, guru sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian muslim siswa-siswinya salah satunya bisa dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi sehingga siswa-siswi menjadi semangat mengikuti pelajaran, karena ketika guru kurang memperhatikan kesesuaian antara metode dan materi pembelajaran sehingga timbul kebosanan dalam belajar, siswa-siswi menjadi meremehkan dan bahkan menjadi kurang sopan terhadap guru. Tidak hanya itu guru mewajibkan menjenguk teman yang sakit ketika

⁵Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 111.

⁶Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 265.

⁷Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar & Terapan* (Jakarta: Prenada, 2004), 92.

lebih dari empat hari tidak masuk sekolah itu juga contoh guru membentuk pribadi muslim siswa, guru mengajarkan siswa agar senantiasa peduli terhadap teman.⁸

Selain guru, teman juga mempunyai pengaruh besar dalam membentuk kepribadian muslim siswa di sekolah. Setiap siswa mempunyai kecerdasan interpersonal masing-masing, semakin tinggi kecerdasan interpersonal anak maka semakin banyak pula teman mereka. Di MTs. Sunan Gunung Jati ini rata-rata siswanya mempunyai kecerdasan interpersonal yang cukup tinggi terbukti antara satu kelas dengan kelas yang lain saling kenal dan berteman baik. Tetapi tidak semua teman memberikan pengaruh positif ada juga yang membawa pengaruh negatif, terbukti pernah terjadi perkelahian antar kelas khususnya laki-laki.⁹

Atas dasar latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul *“Pengaruh Kecerdasan Interpersonal terhadap Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa di MTs. Sunan Gunung Jati Katemas Kudu Jombang.”*

⁸Lia dan Dwi, *Wawancara*, Jombang, 03 Januari 2015.

⁹Anita, *Wawancara*, Jombang, 04 Januari 2015.

B. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini tidak keluar dari ranah fokus penelitian dan dapat tercapai sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti akan menjelaskan ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Batasan masalah yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah MTs. Sunan Gunung Jati Katemas Kudu Jombang dan objek penelitiannya adalah seluruh siswa yaitu kelas VII, VIII dan IX. Sedangkan waktu yang diperlukan oleh peneliti untuk melakukan penelitian kurang lebih sekitar 3 minggu mulai tanggal 11 April sampai 3 Mei 2015.

2. Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kecerdasan interpersonal

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan seseorang dalam berhubungan dan mempertahankan hubungan dengan orang lain. Pengaruh kecerdasan interpersonal ini sebagai variabel bebas (X).

- b. Kepribadian muslim

Kepribadian muslim adalah perilaku siswa yang sesuai dengan tuntunan Allah. Pembentukan kepribadian muslim ini sebagai variabel terikat (Y).

3. Definisi Operasional

a. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu orang atau benda yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹⁰

b. Kecerdasan interpersonal

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk berhubungan dengan orang-orang di sekitar.¹¹ Dalam hal ini peneliti meneliti kemampuan siswa dalam berhubungan dengan guru, sesama teman di sekolah.

c. Kepribadian muslim

Kepribadian muslim adalah akhlak yang mulia sesuai dengan tuntunan Allah.¹² Kepribadian muslim yang diteliti oleh peneliti adalah:

- 1) Sopan santun terhadap guru
- 2) Tolong menolong
- 3) Rendah hati
- 4) Tanggung Jawab

¹⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 849.

¹¹May Lwin, dkk, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, (Terj.) Cristine Sujana, 197.

¹²Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, 264.

- d. Siswa adalah murid terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah.¹³ Siswa yang diteliti dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa MTs. Sunan Gunung Jati Katemas Kudu Jombang.

Tabel 1
Variabel Penelitian

Pengaruh Kecerdasan Interpersonal terhadap Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa di MTs. Sunan gunung Jati Katemas Kudu Jombang		
Variabel	Sub variabel	Indikator
Kecerdasan Interpersonal (Variabel X)	a. Berbagi ilmu dan informasi kepada orang lain.	1. Memberikan saran atau nasihat kepada teman.
		2. Diskusi dengan teman tentang hal-hal yang disukai.
	b. Mudah bersosialisasi dan terlibat dalam kerja kelompok.	3. Memiliki banyak teman.
		4. Memilih bermain dengan teman.
		5. Berbicara dengan orang lain ketika menghadapi masalah.
		6. Mengikuti kegiatan OSIS.
	c. Mendamaikan konflik.	7. Melerai teman yang bertengkar.
	d. Siswa Sebagai pemimpin.	8. Dipilih menjadi pemimpin.
	e. Kemampuan memotivasi.	9. Memberikan motivasi teman yang putus asa.
		10. Menghibur teman yang bersedih
Kepribadian muslim (variabel Y)	f. Sopan santun terhadap guru.	11. Mengucapkan salam.
		12. Menggunakan bahasa santun.
		13. Memperhatikan penjelasan guru.
	g. Tolong menolong	14. Menjenguk teman sakit.
		15. Membantu teman yang mengalami musibah.
		16. Mengajari teman belajar.
	h. Rendah hati	17. Berbicara baik saat ada masalah.
		18. Menghormati pendapat teman.
	i. Tanggung jawab	19. Rajin belajar
		20. Mengerjakan tugas

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 849.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah daftar pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data.¹⁴ Termasuk dalam suatu penulisan karya ilmiah dalam penelitian ini, permasalahan-permasalahan yang akan dikaji harus dijelaskan secara jelas oleh peneliti.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kecerdasan interpersonal siswa di MTs. Sunan Gunung Jati Katemas Kudu Jombang?
2. Bagaimana pembentukan kepribadian muslim siswa di MTs. Sunan Gunung Jati Katemas Kudu Jombang?
3. Adakah pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap pembentukan kepribadian muslim siswa di MTs. Sunan Gunung Jati Katemas Kudu Jombang?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui kecerdasan interpersonal siswa di MTs. Sunan Gunung Jati Katemas Kudu Jombang.
 - b. Untuk mengetahui pembentukan kepribadian muslim siswa di MTs. Sunan Gunung Jati Katemas Kudu Jombang.

¹⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 35.

- c. Untuk mengetahui adanya pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap pembentukan kepribadian muslim siswa di MTs. Sunan Gunung Jati Katemas Kudu Jombang.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

- 1) Sebagai bahan masukan ilmu pengetahuan bagi kalangan akademik, khususnya dalam ilmu pendidikan agama islam.
- 2) Dapat digunakan untuk melengkapi berbagai konsep tentang pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap pembentukan kepribadian muslim siswa di MTs. Sunan Gunung Jati Katemas Kudu Jombang, dan Madrasah atau Sekolah Menengah Pertama setingkat.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi siswa, dapat mengetahui proses pembentukan kepribadian muslim dan diimplementasikan ke dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Bagi lembaga, dijadikan masukan untuk lebih meningkatkan pembentukan kepribadian muslim kepada para siswa-siswinya.

E. Hipotesis

Peneliti membuat hipotesis yang berkaitan dengan judul skripsi di atas yaitu:

1. Hipotesis nihil (H_0):

Tidak ada pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap pembentukan kepribadian muslim siswa di MTs. Sunan Gunung Jati Katemas Kudu Jombang.

2. Hipotesis Alternatif (H_a):

Ada pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap pembentukan kepribadian muslim siswa di MTs. Sunan Gunung Jati Katemas Kudu Jombang.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari adanya kesamaan pembahasan penelitian, maka peneliti menemukan berbagai penelitian terdahulu. Penelitian itu diantaranya sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang disusun oleh Imalatur Roihah jurusan pendidikan agama islam fakultas tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta dengan judul “implikasi teori kognitif Jean Piaget dalam pembentukan kepribadian muslim pada anak usia sekolah 7-12 tahun”. Penelitian ini bersifat kualitatif yang termasuk *library research*, hasil penelitiannya menunjukkan teori perkembangan anak usia sekolah yang dikembangkan oleh Jean Piaget berimplikasi terhadap pembentukan kepribadian anak yakni melalui

pembiasaan yang disertai dengan pemberian pengertian mengenai nilai-nilai keagamaan dan ketuhanan sehingga akan terjadi pembentukan konsep religius pada anak.¹⁵

Kedua, skripsi yang disusun oleh Fitri Aprilia jurusan psikologi fakultas ilmu pendidikan Universitas Negeri Semarang dengan judul “Hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan perilaku kenakalan remaja”. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan hasil penelitian ada hubungan negatif antara kecerdasan interpersonal dengan perilaku kenakalan remaja yang artinya jika kecerdasan interpersonal berada pada kategori tinggi maka perilaku kenakalan remaja berada pada kategori rendah, begitupun sebaliknya.¹⁶

Ketiga, skripsi yang disusun oleh Ernawati fakultas psikologi Universitas Gunadarma dengan judul “Hubungan komunikasi *interpersonal* antara mahasiswa dan dosen dengan prestasi akademik mahasiswa fakultas psikologi Universitas Gunadarma” penelitian ini bersifat kuantitatif dengan hasil penelitian bahwa ada hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal antara mahasiswa dan dosen dengan prestasi akademik mahasiswa fakultas psikologi Universitas Gunadarma.¹⁷

Penelitian pertama berfokus pada teori Jean Piaget yang diimplikasikan dengan pembentukan kepribadian muslim dan penelitiannya bersifat kualitatif

¹⁵Imalatur Roihah, “Implikasi Teori Kognitif Jean Piaget dalam Pembentukan Kepribadian Muslim pada anak Usia Sekolah 7-12 Tahun”, *Jurnal Psikologi Undip*, Vol. 11, No. 01 (April 2012), 50.

¹⁶Fitri Aprilia, “Hubungan antara Kecerdasan Interpersonal dengan Perilaku Kenakalan Remaja”, *Jurnal Kopertis Wilayah XI Kalimantan*, Vol. 04, No. 06 (Oktober 2006), 117.

¹⁷Ernawati, “Hubungan Komunikasi Interpersonal antara Mahasiswa dan Dosen dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma”, http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2009/Artikel_10503067.pdf, diakses pada tanggal 04 Januari 2015.

yang termasuk *library research*. Kemudian penelitian yang kedua befokus pada kecerdasan interpersonal dan perilaku kenakalan remaja, selanjutnya penelitian ketiga berfokus pada komunikasi interpersonal antara mahasiswa dan dosen dengan prestasi akademik mahasiswa. Penelitian yang sekarang dengan yang pertama mempunyai perbedaan sifat penelitiannya menggunakan kualitatif yang termasuk *library reseach* peneliti yang sekarang kuantitatif. Dengan penelitian kedua dan ketiga mempunyai perbedaan penelitian kedua berfokus pada perilaku kenakalan remaja, penelitian ketiga berfokus pada prestasi akademik sedangkan penelitian yang sekarang pembentukan kepribadian muslim.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman isi penelitian ini, maka penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut :

- Bab I : Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, hipotesis, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.
- Bab II : Landasan teori meliputi pengertian kecerdasan interpersonal, aspek-aspek kecerdasan interpersonal, karakteristik kecerdasan interpersonal, sifat-sifat kecerdasan interpersonal, elemen kecerdasan interpersonal, pengertian kepribadian muslim, macam-macam perilaku kepribadian muslim, proses pembentukan kepribadian muslim, pengaruh kecerdasan

interpersonal terhadap pembentukan kepribadian muslim.

- Bab III : Metode penelitian meliputi desain penelitian, metode penentuan sampel atau subyek penelitian, metode pengumpulan data, desain pengukuran dan teknik analisis data.
- Bab IV : Penyajian dan analisis data hasil penelitian. Dalam bab ini dibahas tentang penyajian dan analisis data yang telah di peroleh dari lapangan dengan tujuan untuk menjawab dan mengetahui hasil dari rumusan masalah tentang kecerdasan interpersonal dan kepribadian muslim.
- Bab V : Penutup berisi tentang kesimpulan dan saran. Saran dari peneliti dan kesimpulan yang dimaksud disini merupakan penjelasan dari skripsi ini.